

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003:18), pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:1), penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5). Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat di sini bahwa peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Begitu pula dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006:9) yaitu :

Bagi peneliti kualitatif, manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006), berpendapat yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif (Nasution, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau *first hand*. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.

8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan *audit trail*.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian

Setelah menemukan pendekatan penelitian yang sesuai, penelitian ini pun memperhatikan pula metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian, metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan dari penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang akan digunakan dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2005: 12), penelitian tindakan kelas adalah :

Kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sementara itu Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005:12), mengatakan penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2005:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

- a. kegiatan praktek sosial atau pendidikan
- b. pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c. situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh seorang guru merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Kegiatan reflektif dalam penelitian tindakan kelas (Wiriaatmadja, 2005:12) adalah:

Pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya ke mana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Melalui penelitian tindakan kelas ini maka peneliti berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003:43), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri I Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi dalam penelitian yaitu disekolah tersebut kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode curah pendapat (*brainstorming*) pernah digunakan dalam mata pelajaran PKn, terutama dalam pokok bahasan tertentu.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn kelas VII B dan siswa kelas VII B dengan jumlah 47 orang. Menurut Nasution (2003:32), subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian, karena menurut keterangan guru mitra kemampuan akademik siswa siswinya cukup beragam. Di kelas ini tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan akademiknya berada di bawah rata-rata, yaitu 21 orang dari jumlah siswa 47 orang. Untuk melihat lebih rinci mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas VII B dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

## Kemampuan Akademik Siswa Kelas VII B

Nilai	Jumlah Siswa	%
Di atas rata-rata (75-90)	15 orang	31,9%
Rata-rata (70)	11 orang	23,4%
Di bawah rata-rata (60-65)	21 orang	44,7%
Jumlah	47 orang	100%

Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas ini yaitu 70. Selain itu, dalam proses pembelajaran, keaktifan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja sedangkan sebagian siswa lain ada yang pendiam, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak serius, dll.

### C. Prosedur dan Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, penulis mulai menentukan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri I Lembang (Selasa, 15 Januari 2008) untuk memperoleh kebenaran terhadap permasalahan yang penulis teliti. Langkah selanjutnya mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya judul skripsi diseminarkan dihadapan dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi, dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara, baik dengan guru, siswa maupun observasi di kelas, yaitu :

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas.
2. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalamannya dalam belajar PKn.
3. Observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung.
4. Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP, menentukan materi pelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran.

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk menelusuri lebih jauh apa yang menjadi masalah pembelajaran di kelas serta mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Setelah disetujui oleh pihak SMP Negeri I Lembang dan studi pendahuluan dirasa cukup, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

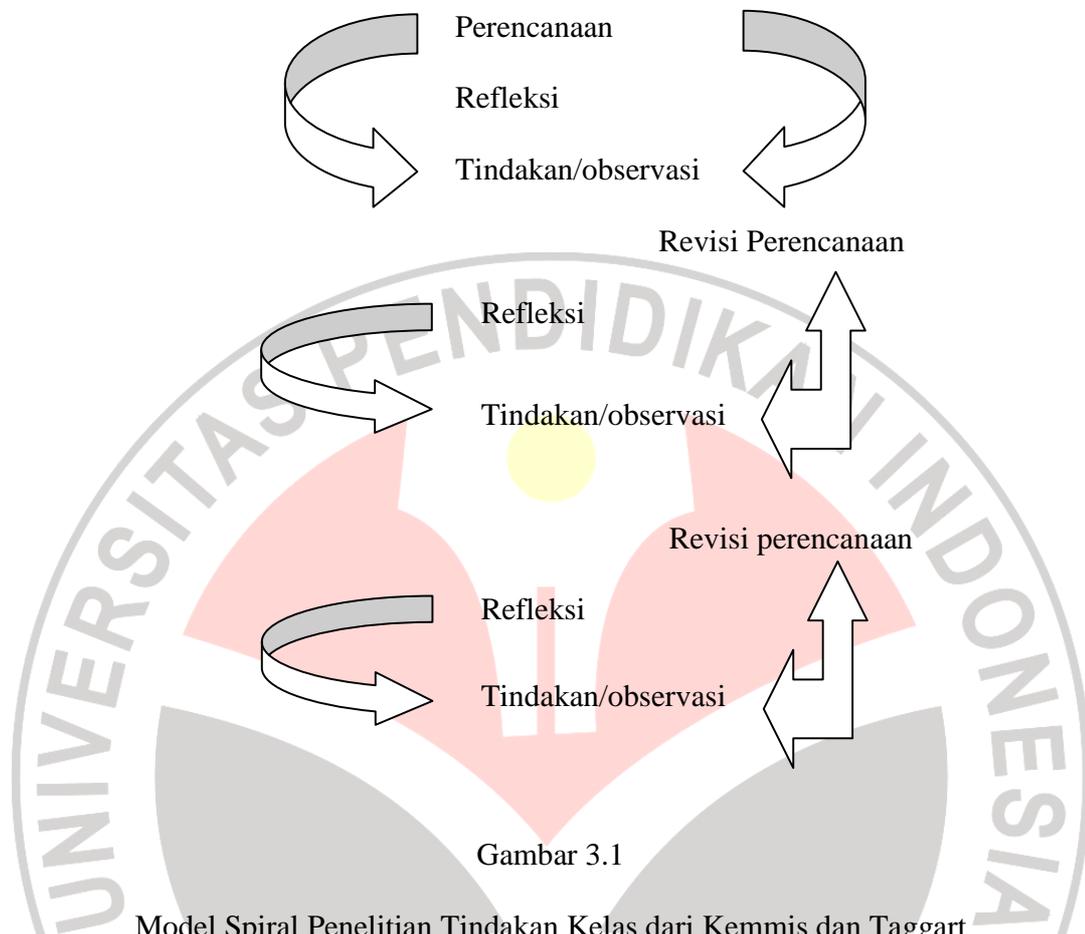
1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dan ditandatangani oleh ketua jurusan PKn.
2. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

3. Rektor c.q Pembantu Rektor Bidang Akademik mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat.
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat c.q Kasi Lembaga Politik mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri I Lembang.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri I Lembang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VII B.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses peninjauan kaitannya dengan pihak responden (siswa dan guru mitra) di SMP Negeri I Lembang. Disamping itu peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semuanya siap sesuai dengan perencanaan bersama antara peneliti dan guru mitra, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

#### **D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja 2005:66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna lagi. Secara skematis model penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

(Rochiati Wiriatmadja, 2005:66)

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Bersama

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan

digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat di kelas.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, materi pelajaran, dan mempersiapkan RPP. Sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Wiriaatmadja, 2005:98).

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan Tindakan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan apa yang dikemukakan Taggart dan Kemmis. Akan tetapi, disini peneliti tidak hanya terpaku pada tiga siklus tersebut tetapi lebih ditekankan pada tujuan penelitian apakah sudah tercapai atau belum, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran curah pendapat. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti juga melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Revisi dan Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan. Sedangkan pada tahap revisi berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan untuk melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

d. Diskusi Balik (feedback discussion)

Diskusi balikan antara peneliti dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) untuk membahas tentang kegiatan pembelajaran dengan model curah pendapat yang telah dilaksanakan. Hasilnya, selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi, *rec-heck*, dan atau reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key insrumen*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistik. Untuk memperoleh data, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:220). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Koentjaraningrat (1997:129), wawancara adalah mencakup cara yang dipergunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapat keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Adapun tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73). Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan (Sukmadinata, 2005:216). Pada penelitian ini, wawancara diajukan kepada guru mitra dan siswa pada awal (studi pendahuluan) dan akhir penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran curah pendapat dalam pembelajaran PKn.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-

buku sumber yang berkaitan dengan model pembelajaran curah pendapat dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian.

#### 4. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti membuat catatan singkat berupa pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Wiriaatmadja, 2005). Hal ini juga sesuai dengan

yang dikemukakan Nasution ( 2003: 129 ), yaitu dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Menurut Nasution ( 2003: 129 ), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif, yaitu ;

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan-laporan ini perlu direduksi/dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

### 2. Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, matriks, grafik, *networks and charts*, untuk melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang telah diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

## G. Validasi Data

Untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi dilakukan melalui :

- a. Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh melalui sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain dan siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi, dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- b. *Member check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa.
- c. Audit trail, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 2003).
- d. *Expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Sugiyono, 2007: 128). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
- e. Interpretasi, yaitu dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.